

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1 Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa usia pemain merupakan faktor paling konsisten dan signifikan dalam memengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional. Efek negatif usia terhadap *market value* menunjukkan bahwa pasar transfer lebih menghargai pemain yang berada pada masa produktif dan memiliki prospek kontribusi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan konsep human capital, di mana nilai ekonomi individu ditentukan oleh manfaat masa depan yang diharapkan, serta mendukung *signalling theory* yang memandang usia sebagai sinyal penting dalam menilai risiko, keberlanjutan performa, dan potensi pengembangan pemain. Dengan demikian, usia tidak hanya menjadi indikator biologis, tetapi juga menjadi simbol ekspektasi pasar terhadap prospek karier seorang pemain. Selain usia, posisi pemain terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market value*. Perbedaan peran di lapangan dan tingkat permintaan terhadap posisi tertentu memengaruhi penilaian pasar. Posisi menyerang dan gelandang kreatif, misalnya, dianggap lebih strategis karena kontribusi langsung terhadap produktivitas tim. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *market value* tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu, tetapi juga oleh konteks peran dalam struktur tim. Hal ini menunjukkan bahwa pasar transfer bersifat responsif terhadap kebutuhan taktis klub dan dinamika kompetisi, sehingga posisi menjadi salah satu determinan penting dalam valuasi pemain.

Performa pemain juga berpengaruh positif signifikan terhadap *market value*, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan usia dan posisi. Performa pertandingan berfungsi sebagai sinyal kualitas aktual seorang pemain, namun pasar tidak sepenuhnya bergantung pada performa jangka pendek dalam menentukan *market value*. Faktor-faktor seperti potensi jangka panjang, stabilitas karier, dan prospek keberlanjutan tetap menjadi pertimbangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pasar transfer lebih menekankan pada konsistensi dan prospek masa depan dibandingkan pencapaian sesaat, sehingga performa berperan sebagai indikator pendukung dalam penilaian *market value*.

Sementara itu, gaji pemain memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market value*, mencerminkan bahwa tingkat kompensasi dapat menjadi sinyal reputasi dan daya tawar pemain di pasar. Namun, pengaruh gaji tidak selalu mencerminkan *market value* aktual, karena gaji juga dipengaruhi oleh kebijakan internal klub, durasi kontrak, serta kondisi finansial klub. Dengan demikian, gaji lebih berperan sebagai faktor pendukung daripada determinan utama dalam pembentukan *market value*. Hal ini menegaskan bahwa meskipun gaji dapat menjadi indikator status pemain, faktor-faktor eksternal tetap memengaruhi hubungan antara gaji dan *market value*. Secara simultan, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kombinasi variabel usia, posisi, performa, dan gaji mampu menjelaskan sebagian variasi *market value* pemain, yaitu sebesar 49,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti popularitas pemain, durasi kontrak, riwayat cedera, dan dinamika pasar transfer.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan *market value* pemain sepak bola bersifat kompleks dan multidimensional, melibatkan interaksi antara faktor

individu, struktural, dan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur akademik dengan menegaskan bahwa usia, posisi, performa, dan gaji merupakan determinan signifikan dalam penilaian *market value* pemain sepak bola profesional. Namun, penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *market value*, seperti reputasi internasional, prestasi tim, agen pemain, serta tren ekonomi global dalam industri sepak bola. Kesimpulan ini memperkuat pemahaman bahwa *market value* bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi kompleks berbagai variabel yang mencerminkan kualitas, prospek, dan konteks seorang pemain dalam ekosistem sepak bola modern.

## 5. 2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. cakupan sampel terbatas pada liga-liga besar di Eropa, seperti Liga Inggris, Spanyol, Jerman, Italia, Prancis, dan Portugal. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di liga lain, misalnya di Amerika Selatan atau Asia, yang memiliki karakteristik *market value* pemain berbeda, baik dari sisi budaya sepak bola, pola transfer, maupun dinamika ekonomi. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian ke seluruh konteks global perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan empat variabel utama, yaitu usia, posisi pemain, performa, dan gaji. Padahal, *market value* pemain sepak bola juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis, seperti popularitas

pemain, strategi pemasaran klub, kondisi ekonomi industri sepak bola, serta aspek psikologis dan sosial pemain. Misalnya, pemain dengan basis penggemar besar atau citra publik yang kuat sering kali memiliki *market value* lebih tinggi meskipun performanya tidak selalu konsisten. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas penentuan *market value* pemain.

3. Sifat industri sepak bola yang dinamis menjadi tantangan tersendiri. *Market value* pemain dapat berubah setiap musim seiring dengan tren transfer, kebijakan klub, serta perkembangan teknologi analisis performa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin tidak berlaku secara universal untuk musim-musim berikutnya. Perubahan regulasi FIFA, tren investasi klub, atau munculnya teknologi baru dalam analisis data pemain dapat memengaruhi cara pasar menilai pemain di masa depan.

### **5.3 Saran**

Penelitian mengenai *market value* pemain sepak bola profesional masih memiliki ruang pengembangan yang signifikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperluas cakupan sampel dengan memasukkan data dari liga di luar Eropa, seperti Amerika Selatan, Asia, maupun Amerika Utara. Setiap kawasan memiliki karakteristik pasar pemain yang berbeda, baik dari segi strategi transfer, daya tarik komersial, maupun kebijakan finansial klub. Dengan memperluas cakupan, hasil penelitian akan lebih representatif secara global dan mampu menangkap variasi dinamika pasar yang lebih beragam.

Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya menambahkan variabel baru yang lebih kompleks. Status sebagai kapten tim, kartu kuning dan merah dapat dijadikan indikator performa,. Di samping itu, bonus gaji dalam mencapai target klub dapat digunakan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan dengan market value. Penambahan variabel-variabel ini akan memperkaya analisis, tidak hanya dari sisi performa, tetapi juga dari aspek kepemimpinan, perilaku, dan insentif finansial.

Faktor eksternal seperti popularitas pemain di media sosial, strategi pemasaran klub, serta kondisi ekonomi industri sepak bola juga layak dipertimbangkan. Analisis longitudinal dengan menggunakan data dari beberapa musim kompetisi akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsistensi dan keberlanjutan market value, termasuk dampak cedera, fluktuasi performa, atau perpindahan klub. Untuk meningkatkan akurasi prediksi, metode analisis yang lebih canggih seperti *machine learning* atau model ekonometrika kompleks dapat diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi variabel dalam jumlah besar sekaligus menangkap interaksi antar faktor yang lebih rumit. Dengan demikian, penelitian lanjutan akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi klub sepak bola dalam merancang strategi transfer, investasi pemain, serta pengelolaan aset jangka panjang.